

EKOBISMAN

Pengaruh Kemitraan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Serta Dampaknya Kepada Penjualan Usaha Garam Di Nusa Tenggara Timur

(The Effect Of Partnership And Government Policy On Competitiveness And Its Impact On The Sales Of Salt Business In Nusa Tenggara Timur)

Submit: November 2023 Review: Desember 2023 Accepted: Desember 2023 Publish: Desember 2023

Pius Nailiu¹; Derriawan²; Fahrudin Salim³; M. Ardiansyah Syam⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kemitraan dan Kebijakan Pemerintah terhadap Daya Saing Produk terhadap Kinerja Petani Garam Daerah. Populasi penelitian ini adalah para Petani garam dan pelaku industry garam yang bekerja pada tambak garam dan perusahaan garam Kabupaten Kupang tepatnya daerah Bipolo. Jumlah sampel dari populasi tersebut sebanyak 50± orang yang diambil dengan menggunakan Teknik Slovincs. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Structural Equation Modeling (SEM) yang dioperasikan melalui program Smart PLS. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa variable Kemitraan dan Kebijakan Pemerintah terhadap Daya Saing Produk Garam mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sedangkan variable Daya Saing Produk Garam terhadap Kinerja Petani Garam Daerah pengaruh positif dan signifikan, secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Kemitraan dan Kebijakan Pemerintah.

Kata Kunci: Kemitraan, Kebijakan Pemerintah, Daya Saing Produk Garam dan Kinerja Petani Garam Daerah

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Partnership and Government Policy on Product Competitiveness on the Performance of Regional Salt Farmers. The population of this research is salt farmers and salt industry players who work in salt ponds and salt companies in Kupang Regency, Bipolo region, to be precise. The number of samples from the population was 50± people who were taken using the Slovincs technique. The statistical method used in this study is Structural Equation Modeling (SEM) which is operated through the Smart-PLS program. In this study, it was found that the Partnership variable and Government Policy on the Competitiveness of Salt Products had a positive and significant influence, while the variable of Salt Product Competitiveness on the Performance

¹ Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila; nailiupius@gmail.com

² Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila;

³ Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila;

⁴ Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila;

of Regional Salt Farmers had a positive and significant effect, directly and indirectly, had an insignificant effect on the Partnership and Government Policy.

Keywords : *Partnership; Government Policy; Competitiveness of Salt Products and Performance of Regional Salt Farmers*

Kode JEL:

1. Pendahuluan

Garam sebagai salah satu komoditi strategis yang belakangan ini mengalami ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan (Metrotvnews, 2015). Padahal, Indonesia merupakan salah satu negara maritim yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Indonesia memiliki kondisi geografis yang dinilai lebih dari cukup untuk dapat berdaulat atas komoditi garam. Namun kenyataannya, dari daftar 60 negara produsen garam terbesar di dunia, Indonesia hanya berada di urutan ke 30 (Merdeka, 2014). Hal ini salah satunya disebabkan belum maksimalnya penggarapan potensi lahan tambak garam di Indonesia. Pada tahun 2011 lahan garam Indonesia mencapai 33.854,36 hektar, dengan pemanfaatan lahan hanya mencapai 24.130,93 hektar atau sekitar 71% dari total tersebut (Ihsannudin, 2012).

Produksi garam nasional yang diproduksi dari luasan lahan tersebut cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini salah satunya disebabkan masih sangat tergantungnya kegiatan produksi garam dengan kondisi alam seperti cuaca dan iklim, sehingga produksi garam domestik cenderung berfluktuatif. Kondisi tersebut disebabkan karena seluruh produksi garam di Indonesia berasal dari penguapan air laut di meja garam, sehingga sangat tergantung terhadap iklim dan cuaca. Oleh karena itu, adanya fenomena anomali iklim dimana cuaca dan iklim tidak dapat diprediksi akan sangat memengaruhi produksi garam nasional. Kondisi tersebut terjadi pada tahun 2010, dimana produksi nasional hanya mencapai sekitar 30.600 ton (KKP, 2012 dalam Alham, 2013).

Oleh sebab itu peran kemitraan oleh para pelaku industri garam seperti PT.Gudang Garam dan para petani garam lokal bersama-sama melakukan kejasama yang menguntungkan agar menemukan solusi pemecahan masalah akan kebutuhan garam dan ketersediaan produksi garam secara menyeluruh serta peran pemerintah sebagai pembuat peraturan dan penyedia dana bantuan juga sangat penting dalam peningkatan produksi garam dalam negeri, terutama saat ini di daerah Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur terdapat potensi besar yang menjadi konsentrasi besar pemerintah pusat dalam mengembangkan usaha tambak garam. Hal tersebut mempunyai dampak yang besar dalam perkembangan produksi garam daerah Kabupaten Kupang dan Indonesia yang menjadi fokus dalam produksi garam nasional. Hal tersebut membuat gebrakan besar dalam produksi garam di Kabupaten Kupang saat ini, karena pada tahun 2019 lalu pengesahan tambak garam besekala besar yang dibuat berdasarkan Kemitraan dan Kebijakan Pemerintah sehingga menghasilkan peningkatan produksi garam yang ada didaerah Kabupaten Kupang dan dampak yang besar akan dirasakan oleh semua elemen masyarakat termasuk Para Pelaku Industri Garam, Pemerintah dan berbagai peningkatan faktor Produksi garam yang ada di daerah Kabupaten Kupang (Humas Kemensetneg 2019).

2. Metodologi

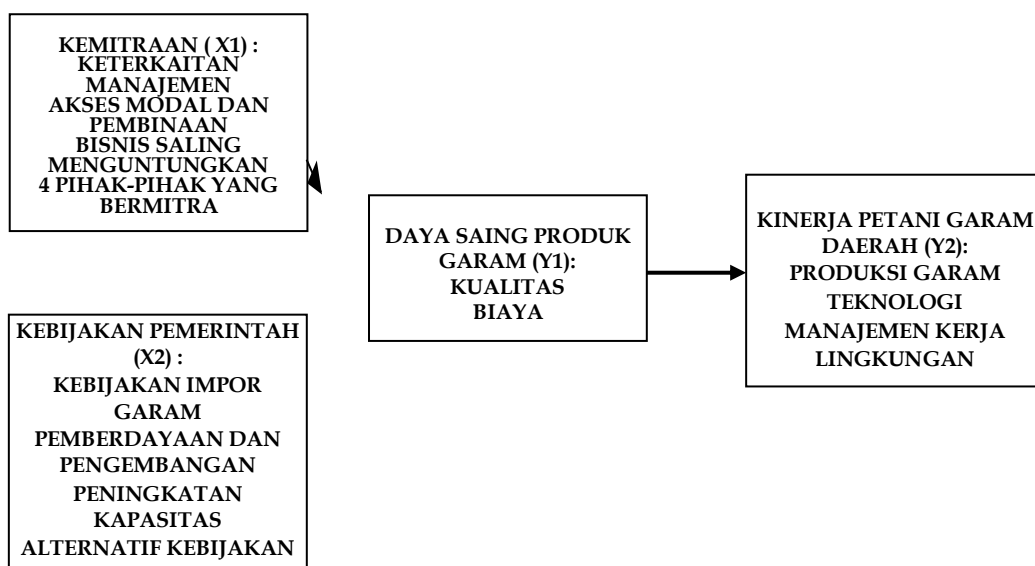
2.1. Pengembangan Model

Kemitraan dikatakan sebagai suatu kerjasama, yaitu sesuatu yang dapat meningkatkan usaha tani garam rakyat dan pengusaha garam dengan kerjasama, semua itu tentu tidak terlepas dengan pihak-pihak terkait. Kebijakan pemerintah juga mengambil peran penting dalam ketersediaan kerjasama dan bimbingan masyarakat petani garam dan perangkat usaha garam industrial serta usaha garam rakyat. Hal tersebut untuk dapat meningkatkan daya saing produk garam unggulan daerah tersebut serta meningkatkan produksi petani garam daerah agar lebih maju. Kebaruan dari suatu kerjasama tidak didasarkan pada kurun waktu ditemukannya kerjasama itu sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu kebijakan pemerintah, daya saing produk garam dan kinerja petani garam daerah sebagai sesuatu yang baru dalam diri adopter seperti halnya para petani garam dan pelaku industrial garam lainnya yang juga dirasakan oleh masyarakat di sekitar Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini ingin menganalisis beberapa variabel untuk menjawab dari tujuan penelitian yaitu keputusan melakukan kemitraan dan kebijakan pemerintah sebagai faktor pelaksana yang dapat membantu menciptakan daya saing produk garam serta meningkatkan kinerja petani garam terutama dari keberlanjutannya dari sisi ekonomi, ekologi, dan sosial budaya. Maka, persepsi kemitraan dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan daya saing produk garam daerah Kabupaten Kupang diduga berhubungan dengan keputusan adopsinya.

Setelah mereview beberapa dari hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu variabel (X1) Kemitraan, variabel (X2) Kebijakan Pemerintah dengan variabel (Y1) Daya saing produk garam, terhadap variabel (Y2) Kinerja petani garam daerah.

Adapun masing-masing sub variabel dari setiap variabel penelitian sebagai berikut: variabel (X1) Kemitraan yang diamati meliputi keterkaitan manajemen, akses modal dan pembinaan, bisnis saling menguntungkan, serta pihak-pihak yang bermitra. Variabel (X2) Kebijakan pemerintah yang diamati yaitu kebijakan impor garam, pemberdayaan dan pengembangan usaha, peningkatan kapasitas, dan alternatif kebijakan. Variabel (Y1) Daya saing produk garam yang diamati adalah kualitas, biaya, kecepatan meyerahkan dan keandalan penyerahan. Variabel (Y2) Kinerja petani garam daerah yang diamati adalah produksi garam, teknologi, manajemen kerja dan lingkungan. Alur kerangka berfikir Pengaruh Kemitraan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Serta Dampaknya Kepada Penjualan Usaha Garam Di Nusa Tenggara Timur, selengkapnya disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

2.2. Metode Analisis

Populasi dalam penelitian ini adalah Para Petani Garam di Kabupaten Kupang dan tambak garam industri besar dikelola oleh pabrik garam yaitu PT. Garam Persero. Adapun dalam penelitian ini, digunakan teknik proportionate random sampling yang digunakan ketika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak homogen yang kemudian sampel diambil secara acak dari anggota populasi secara proporsional.

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif artinya gabungan antara 2 metodologi penelitian yang dilakukan saat melakukan pengambilan data.

Selama proses penelitian, data sekunder dan primer akan dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan ringkasan data sesuai kategori permasalahan. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Persamaan yang didapat dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari structural equation atau persamaan structural.

3. Hasil

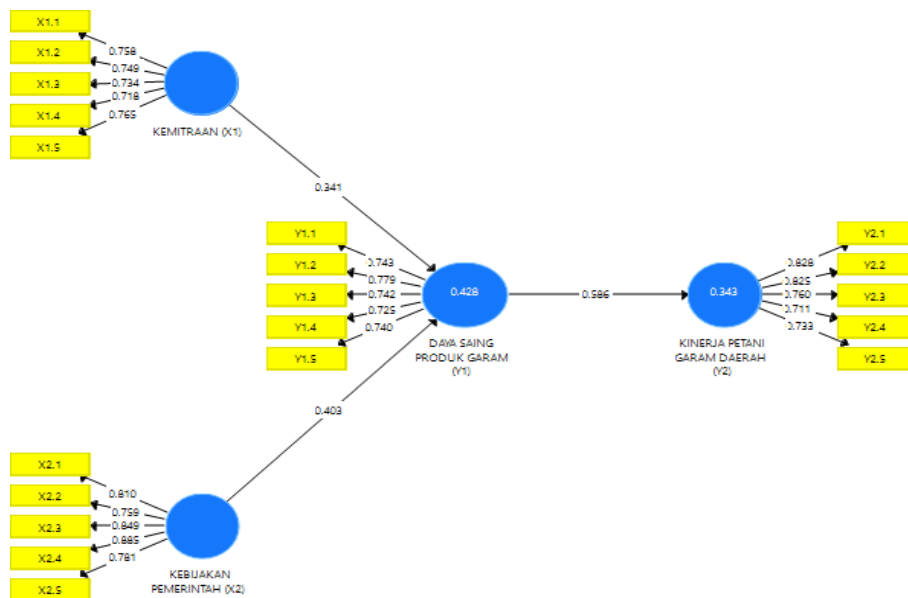
3.1. Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan para petani garam yang berjumlah 50 orang. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai dari Bulan 14 Juli sampai dengan 14 Agustus 2021. Akibat adanya keterbatasan waktu dan biaya, penulis melakukan penyebaran kuesioner secara langsung pada tempat penelitian sehingga memudahkan responden dalam mengisi kuesioner di tempat dan waktu penelitian. Dimana dalam penelitian ini total responden yang sudah mengisi kuesioner adalah sebesar 50 responden. Responden yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Para petani garam di Desa Bipolo Kabupaten Kupang. Dimana profil tersebut dibagi dalam kuesioner berdasarkan demografinya seperti jenis kelamin, usia/umur, pendidikan terakhir, pengalaman kerja.

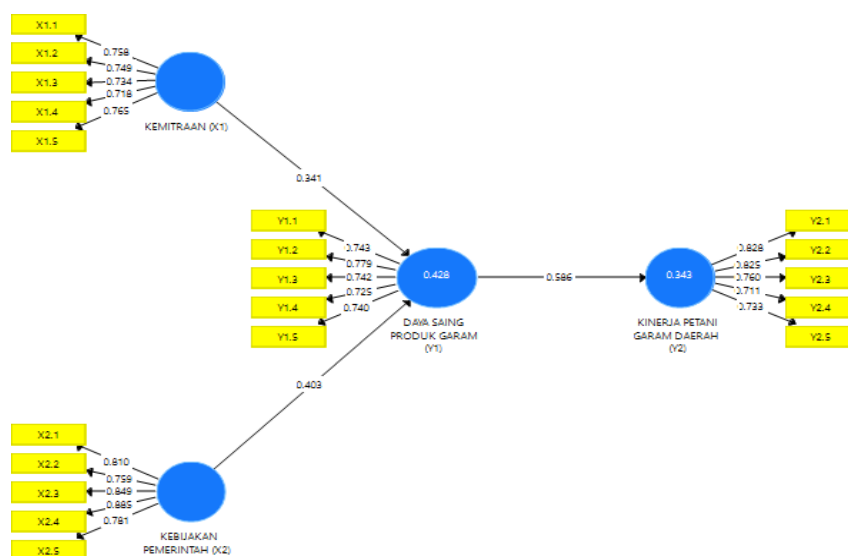
Dari data diatas didapat bahwa berdasarkan jenis kelamin responden di dalam penelitian ini terdiri atas dari 50 orang laki-laki.

3.2. Analisis

H Analisa Inner model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:



Dengan mengacu pada hipotesis dan kerangka model yang dibangun dalam penelitian ini dan hasil pengujian model pengukuran yang memiliki matriks kovarian yang sama dengan matriks kovarian populasi, sehingga model belum layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan modifikasi model dengan mengacu pada keluaran PLS pada bagian modification index. Pemangkasan antar indikator dapat menurunkan atau menaikkan nilai chi square model. Dengan demikian, proses modifikasi akan dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi beberapa jalur pada error pasangan indikator tersebut hingga diperoleh model dengan probabilitas Goodness of Fit diatas 0,05. Hasil uji Goodness of Fit model setelah proses modifikasi model dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut :



4. Pembahasan

4.1. Terdapat hubungan Kemitraan terhadap Daya Saing Produk Garam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemitraan Petani Garam Di Kabupaten Kupang berpengaruh terhadap Daya Saing Produk Garam. Semakin baik suatu Kemitraan Usaha Garam maka akan meningkatkan Daya Saing Produk Garam. Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif yang didapat dari para responden, dimensi “Keterkaitan Manajemen” mendapatkan skor tinggi pada indikator “adanya kemitraan meningkatkan usaha tani garam masyarakat”. Sedangkan dimensi yang mendapatkan skor terendah berada pada dimensi “Akses Modal dan Pembinaan” dengan indikator “para investor pemberi modal untuk membantu para petani garam dalam peningkatkan usaha tani garam”. Kesimpulan yang didapat dari hasil analisa tersebut adalah Petani Garam mampu memproduksi garam secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan daerah, namun masih ditemukan fakta bahwa akses modal dan pembinaan masih belum merata dan meyeluruh diterima oleh Para Petani Garam.

Pengaruh Kemitraan terhadap Daya Sang Produk Garam didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Melani Anisa Fitri, Roni Afrizal, Yuliandri (2018) bahwa Kemitraan dapat meningkatkan Pendapatan petani melalui daya saing produk garam.

Berdasarkan teori oleh Indah Sari dan Hastuti (2015) dan didukung oleh peraturan perUndang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 dari hasil temuan penelitian terdahulu Kemitraan terhadap Daya Saing Produk Garam yang diperkuat lagi dengan hasil pengujian data kuantitatif berdasarkan pengujian sampel Petani Garam di Kabupaten Kupang tepatnya di Daerah Bipolo, maka temuan ini menyelesaikan perumusan masalah pada penelitian serta pembuktian yang mencapai tujuan penelitian bahwa Kemitraan terhadap Daya Saing Produk Garam.

4.2. Terdapat hubungan Kebijakan Pemerintah terhadap Daya Saing Produk Garam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Pemerintah Di Kabupaten Kupang berpengaruh terhadap Daya Saing Produk Garam. Semakin efektif dan efisien suatu Kebijakan Pemerintah maka akan meningkatkan Daya Saing Produk Garam.

Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif yang didapat dari para responden, dimensi “Pemberdayaan dan Pengembangan” mendapatkan skor tinggi pada indikator “Pengembangan usaha petani garam lokal dan industri pabrikan meningkat dengan adanya kebijakan pemerintah”. Sedangkan dimensi yang mendapatkan skor terendah berada pada dimensi “Kebijakan Impor Garam” dengan indikator “Penjualan impor garam disesuaikan dengan harga garam panen raya petani”. Kesimpulan yang didapat dari hasil analisa tersebut adalah Kebijakan pemerintah memenuhi kebutuhan Petani Garam Daerah dalam hal pemberdayaan dan pengembangan potensi petani garam daerah, namun masih ditemukan fakta bahwa Kebijakan Pemerintah mengenai Impor Garam belum disesuaikan dengan harga penen raya petani garam daerah.

Adanya pengaruh Kemitraan terhadap Daya Sang Produk Garam didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Puji Meilita Sugiana (2012) bahwa Kebijakan Pemerintah dapat meningkatkan Pendapatan petani melalui daya saing produk garam.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan perUndang-Undangan yang berlaku Permendag Nomor 20/M-DAG/PER/9/2005 jo Nomor 44/M- DAG/PER/10/2007 tentang Ketentuan Impor Garam dan Petunjuk Teknis dari Dirjen Daglu (apabila diperlukan) dan hasil temuan penelitian terdahulu Kebijakan Pemerintah terhadap Daya Saing Produk Garam yang diperkuat dengan hasil pengujian data kuantitatif berdasarkan pengujian sampel Petani Garam di Kabupaten Kupang tepatnya di Daerah Bipolo, maka temuan ini menyelesaikan perumusan masalah pada penelitian serta pembuktian yang mencapai tujuan penelitian bahwa Kebijakan Pemerintah terhadap daya Saing Produk Garam.

4.3. Terdapat hubungan antara Daya Saing Produk Garam terhadap Kinerja Petani Garam Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya Saing Produk Garam Di Kabupaten Kupang berpengaruh terhadap Kinerja Petani Garam Daerah. Semakin baik kualitas garam daerah Kupang maka akan berdampak pada Kinerja Petani Garam Daerah di Kupang.

Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif yang didapat dari para responden, dimensi “Kualitas” mendapatkan skor tinggi pada indikator “daya saing dapat meningkatkan kualitas produk garam”. Sedangkan dimensi yang mendapatkan skor terendah berada pada dimensi “Produksi Garam” dengan indikator “Kinerja petani garam yang baik dapat memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen”. Kesimpulan yang didapat dari hasil analisa tersebut adalah Petani Garam mampu mampu memproduksi garam agar dapat bersaing di pasaran dan dapat meningkatkan produktifitas para petani garam, namun masih ditemukan fakta bahwa produksi garam di daerah Kabupaten Kupang belum dapat memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen di daerah Kabupaten Kupang dan memenuhi Defisit Garam di daerah Kupang dan Indonesia.

Adanya pengaruh Kemitraan terhadap Daya Sang Produk Garam didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ach. Haris Abdi Manaf (2019) bahwa Daya Saing Produk Garam meningkatkan Kinerja petani Garam daerah.

Berdasarkan teori oleh Daryanto dan Setyobudi (2014) dan Dinas Kelautan dan Perikanan (2012) dalam Amelia (2013) serta hasil temuan

penelitian terdahulu pengaruh Daya Saing Produk Garam terhadap Kinerja Petani Garam Daerah yang diperkuat lagi dengan hasil pengujian data kuantitatif berdasarkan pengujian sampel Petani Garam di Kabupaten Kupang tepatnya di Daerah Bipolo, maka

temuan ini menyelesaikan perumusan masalah pada penelitian serta pembuktian yang mencapai tujuan penelitian bahwa Daya Saing Produk Garam terhadap Kinerja Petani Garam Daerah.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemitraan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing Serta Dampaknya Kepada Penjualan Usaha Garam Di Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemitraan berpengaruh positif terhadap Daya Saing Penjualan Garam di Nusa Tenggara Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya Kemitraan bagi para petani garam dan pelaku usaha garam di Nusa Tenggara Timur, membuat Daya Saing Produktifitas Garam agar dapat bersaing sehingga akan mendorong peningkatan pendapatan petani garam yang berdampak pada terpenuhinya kebutuhan akan garam dan membantu menutupi defisit garam di Indonesia.
2. Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif terhadap Daya Saing Penjualan Garam di Nusa Tenggara Timur. Kebijakan Pemerintah di daerah Kabupaten Kupang di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat membuat suatu Kebijakan Pemerintah yang tepat guna dan berpihak pada masyarakat dan pelaku usaha garam lain dengan peraturan atau kebijakan yang tepat seperti peraturan impor garam, pelaksanaan pembinaan tambak garam, dll, dapat meningkatkan Daya saing Penjualan Garam di Nusa Tenggara Timur khususnya pada daerah Kabupaten Kupang.
3. Daya Saing Produk Garam berpengaruh positif terhadap Kinerja Petani Garam Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya di Daerah kabupaten Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktifitas garam tergantung pada Kinerja Petani Garam Daerah yang menjadi dasar peningkatan produktifitas garam di daerah Kabupaten Kupang.

Daftar Pustaka

- A. Igori, (2013). Efisiensi Produksi Usaha Garam Rakyat di Kabupaten Indramayu. Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- A. Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan. Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Abidin, I.S.Z., N.A.A. Bakar, & R. Sahlan. (2013). The Determinants of Exports between Malaysia and the OIC Member Countries: A Gravity Model Approach. *Prodia Economics and Finance* 5, 12-19.
- Abhisam, D.M., H. Ary, & M. Harian. (2011). Membunuh Indonesia: Konspirasi Global Penghancuran Kretek. Ed ke-1. Jakarta (ID): Penerbit Kata-kata.
- Ach. Haris Abdi Manaf. 2019. Komunikasi Inovasi Teknologi Produksi Garam Pada Petambak Garam Rakyat Di Kabupaten Sumenep. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Bogor.

- Afifah, Rusilowati, Supriyadi. 2014. Keefektifan Model Pembelajaran Guided. Discovery Dengan Media Question Cards Bervisi SETS Dalam.
- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Alan Dennis. 2012. Systems Analysis and Design an Object-Oriented Approach with UML. Danvers: John Wiley and Sons, Inc.
- Alham, F. (2013). Analisis Pemasaran Garam di Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Amelia Dwi Hastuti dan Indah Sari, dkk. 2015. Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Desa Langenharjo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Vol.13 No.1. <http://portal.ejurnal.net>.
- Analisis Pola Kemitraan Petani Kapas Dengan PT Nusafarm. 2014. Terhadap Pendapatan Usahatani Kapas Di Kabupaten Situbondo.
- Analisis Sistem Kemitraan Petani Penangkar Dan Pt. Pertani Dengan Pt. Citra Nusantara Mandiri. 2018. Journal of Agribusiness and Community Empowerment.
- Ayuwangi. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Impor Indonesia dari Asean+6 Melalui Moda Transportasi Laut. Skripsi. Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Assauri, Sofjan. (2012). Manajemen Pemasaran. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Impor komoditi. Diunduh tanggal 23 Mei 2014 dari http://www.bps.go.id/all_newtemplate.php.
- Business Portfolio Exploration and Production. Jakarta: academia, 2015. Chevron.
- Crescimanno, M., A. Galati, & D. Yahoui. (2013). Determinants of Italian Agri-Food Exports in Non-EU Mediterranean Partner Countries: A Gravity Model Approach. New Medit Journal, 4, pp.45-54.
- Daryanto, & Setyobudi, I. (2014). Konsumen dan pelayanan prima. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasar-Dasar Statistika. Bandung: ALFABETA. Riduwan dan Sunarto. (2017). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan,. Sosial, Komunikasi.
- De Paul, & Cheng. (2012). Trade Analysis Of Fresh Apple Using A Gravity Model. Taiwan: National Taiwan University.
- Dharmayanti, S., Suharno & A. Rifin. (2013). Analisis Ketersediaan Garam Menuju Pencapaian Swasembada Garam Nasional yang Berkelanjutan (Suatu Pendekatan Model Dinamik). Jurnal Sosial Ekonomi. Vol.8 (1).
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2012. Petunjuk Teknis Pembenihan dan. Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Sulawesi Tengah.
- Doumbe, E.D., & T. Belinga. (2015). A Gravity Model Analysis for Trade between Cameroon and Twenty-Eight European Union Countries. Open Journal of Social Sciences, 2, 114- 122. <http://dx.doi.org/10.4236/jss.2015.38013>.
- Drajat, Amroeni. Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an. 2017. Depok: Kencana.
- Elshehawy, M.A., H.F. Shen, & R.A. Ahmed. (2014). The Factors Affecting Egypt's Exports: Evidence from the Gravity Model Analysis. Open Journal of Social Sciences, 2, 138- 148. <http://dx.doi.org/10.4236/jss.2014.211020>.

- Gujarati, D.N, et al. (2013). Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2. Ed ke-5. Mangunsong, penerjemah; Halim, DA dan Febrina, L, editor. Jakarta (ID): Salemba Empat. Terjemahan dari: Basic Econometrics 5th.
- Gunawan, I.R. (2015). Daya Saing dan Determinan Ekspor Udang Beku Indonesia di Negara Tujuan Ekspor. Skripsi. Bogor (ID): Departemen Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. 2014. A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). America: SAGE.
- Haming, M., dan Mahmud Nurnajamuddin., 2011. Manajemen Produksi. Modern Operasi Manufaktur dan Jasa.
- Humam, P. (2012). Bersama UKM Membangun Ekonomi Rakyat dan Lingkungan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ihsannudin. (2012). Pemberdayaan Petani Penggarap Garam Melalui Kebijakan Berbasis Pertanahan. *Activita, Jurnal Pemberdayaan Mahasiswa dan Masyarakat UNS*. Vol 2.
- Imran, M. et al. (2006). Petambak Garam Indonesia: dalam Kepungan Kebijakan dan Modal. Jakarta: Innawa.
- Iswahyuni. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Impor Komoditas Apel Indonesia. Skripsi. Bogor: Departemen Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Jamil, A.S. (2014). Analisis Tataniaga Garam Rakyat (Studi Kasus: Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Jawa Timur). Skripsi. Bogor: Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor.
- Juanda, B.,et.al (2012). Ekonometrika Deret Waktu. Bogor: IPB Press.